

# PENERAPAN *CARD SORT* DALAM PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

**Diyan Alfiyana Rahma<sup>1)</sup>, Retno Winarni<sup>2)</sup>, Suharno<sup>3)</sup>**  
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta  
email:

<sup>1)</sup>[diyanalfi@gmail.com](mailto:diyanalfi@gmail.com)

<sup>2)</sup>[winarniuns@yahoo.com](mailto:winarniuns@yahoo.com)

<sup>3)</sup>[suharno.52@gmail.com](mailto:suharno.52@gmail.com)

**Abstract:** This research is aimed to improve narrative writing skill with Card Sort strategy in active learning of the five grade students in one of the elementary school in Surakarta academic year 2017/2018. This research was conducted in three cycles with the planning, implementation, observation, and reflection on each cycle. The subjects of this research are teacher and five grade students in one of the elementary school in Surakarta academic year 2017/2018 which amounted to 29 students. The data of the research were collected through by interviews, observations, tests, and documentation with data analysis techniques interactive analysis model that includes data reduction, data display, and conclusion drawing verification. The data were validated by using data source and technique triangulations. The results showed that the application of Card Sort in active learning can improve narrative writing skill of the five grade students in one of elementary school in Surakarta academic year 2017/2018. The classical completeness of students' writing skill score has increased, from 20,69% in pretest, to 65,6% in cycle I, 79,31% in cycle II, and 93,1% in cycle III. The results of the assessment of student activity and teacher performance appraisal also increased. This research can be concluded that the application of Card Sort in active learning can improve narrative writing skill of five grade students in one of the elementary school in Surakarta academic year 2017/2018.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan *Card Sort* dalam pembelajaran aktif pada siswa kelas V salah satu SD Negeri di Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V salah satu SD negeri di Surakarta tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi dengan teknik analisis data model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Card Sort* dalam pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V salah satu SD Negeri di Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Ketuntasan klasikal nilai keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan, dari 20,69% pada pratindakan, menjadi 65,6% pada siklus I, 79,31% pada siklus II, dan 93,1% pada siklus III. Hasil penilaian aktivitas siswa dan penilaian kinerja guru juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Card Sort* dalam pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V salah satu SD Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** keterampilan menulis, karangan narasi, *card sort*, pembelajaran aktif

Bahasa merupakan produk kebudayaan yang penting dan berharga bagi kehidupan manusia. Bahasa membuat manusia dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran. Cassirer dalam Zulela (2012: 4) berpendapat bahwa bahasa merupakan kebutuhan utama manusia. Pembelajaran bahasa diajarkan sejak dini untuk meningkatkan empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan keterampilan yang paling sukar dan kompleks. Menulis dapat dikuasai apabila aspek keterampilan berbahasa yang lain dapat dikuasai.

Menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan berkomunikasi dengan menyampaikan pesan menggunakan media atau alat berupa tulisan (Dalman, 2016: 5). Menulis merupakan sebuah keterampilan yang membutuhkan latihan. Untuk mengembangkan dan melatih keterampilan berkomunikasi melalui tulisan, seseorang diajarkan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk sebuah karangan mengenai pengalamannya sendiri. Salah satu cara melatih kemampuan menulis siswa adalah dengan berlatih menulis karangan narasi. Dalman (2016: 106) mengemukakan bahwa karangan narasi adalah

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi PGSD UNS

<sup>2)</sup> <sup>3)</sup> Dosen Program Studi PGSD UNS

suatu karangan atau tulisan yang menciptakan, menceritakan, dan merangkaikan perbuatan seseorang dalam suatu peristiwa secara kronologis dalam kesatuan waktu.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan siswa kelas V salah satu SD Negeri di Surakarta pada tanggal 11 September 2017, diperoleh permasalahan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan narasi. Siswa merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya. Banyak siswa yang mampu melisankan cerita, tetapi ketika dituliskan dalam karangan mereka merasa bingung dan kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 September 2017, dalam penyampaian materi, guru belum memaksimalkan penggunaan media, model, ataupun strategi pembelajaran. Guru membuka pelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian karangan narasi dan kerangka karangan. Guru kemudian memberi contoh teks yang dilanjutkan dengan pemberian tugas menulis karangan secara individu yang dinilai oleh rekan sebangkunya. Selain itu, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa cenderung pasif dan belum terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa belum berani bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun aktif saat diskusi.

Selain itu, hasil *pretest* yang dilaksanakan pada tanggal 16 September 2017 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa hanya terdapat 6 siswa atau 20,69% dari 29 siswa yang mendapatkan  $\geq 65$  (batas KKM) sedangkan 20 siswa atau 79,31% mendapat nilai di bawah 65 dari batas nilai sekolah. Banyak siswa yang kesulitan menuliskan pengalamannya dalam bentuk karangan narasi. Sebagian besar siswa kurang memahami ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di salah satu SD Negeri di Surakarta masih rendah. Faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya

keterampilan menulis karangan narasi diantaranya adalah guru kelas kurang memaksimalkan media pembelajaran, penggunaan variasi pembelajaran menulis karangan narasi kurang maksimal. Selain itu, siswa merasa bosan sehingga berpengaruh terhadap minat menulis dan hasil karangan, pembelajaran berpusat pada guru, dan evaluasi kegiatan menulis karangan belum maksimal dikarenakan dikoreksi dan dinilai oleh rekan sebangkunya sendiri.

Faktor-faktor tersebut apabila dibiarkan dan tidak diatasi akan menjadi sebuah masalah yang berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Akibatnya, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang tidak akan tercapai dengan maksimal dan siswa pun kurang terampil menulis karangan narasi, padahal pokok bahasan menulis karangan narasi ini akan kembali dijumpai siswa pada tingkat pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya perbaikan yang dapat mendorong antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi serta meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah dengan adanya penerapan *Card Sort* dalam pembelajaran aktif.

Sofan (2015:1) berpendapat bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif baik antara siswa dengan pengajar maupun siswa dengan siswa. Pembelajaran aktif akan menyebabkan peserta didik merasakan suasana yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Prince dalam jurnal internasional (*Journal of Engineering Education Washington*) Vol 93 Juli 2014 halaman 1 menyatakan bahwa “*Active learning is generally defined as any instructional method that engages students in the learning process. In short, active learning requires students to do meaningful learning activities and think about what they are doing.*” Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa pembelajaran aktif merupakan pem-

belajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya.

*Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa membantu memberikan energi pada kelas yang letih (Silberman, 2009: 157). Penerapan *Card Sort* dapat membangkitkan minat belajar siswa. Pembelajaran aktif *Card Sort* menurut Warsono dan Hariyanto (2013: 47) adalah pembelajaran dengan menggunakan kartu indeks. Kartu indeks tersebut memuat gambar dan kata kunci. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi pembelajaran ini akan membuat siswa aktif, belajar secara menyenangkan, menghindari kejenuhan, dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang mampu mengaktifkan siswa serta menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran di kelas. *Card Sort* ini memiliki kartu indeks yang di dalamnya terdapat informasi berupa tema, gambar, dan kata kunci yang sesuai dengan tema.

*Card Sort* dalam pembelajaran aktif ini dapat meningkatkan minat siswa dan mengunci fokus siswa untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran. Warsono dan Hariyanto (2013: 48) penerapan *Card Sort* dalam pembelajaran aktif mampu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan berdampak baik pada hasil pembelajaran. *Card Sort* dipilih sebagai solusi dari permasalahan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi karena *Card Sort* dalam pembelajaran aktif mempunyai beberapa kelebihan, yaitu membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan daya ingat peserta didik, memotivasi peserta didik dengan lebih maksimal, mengatasi kejenuhan dan kelelahan siswa meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran, meningkatkan hasil pembelajaran, dan mampu mengatasi masalah kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di salah satu SD Negeri di Surakarta.

#### **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD Negeri di Surakarta pada tahun ajaran

2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 antara bulan September 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V salah satu SD Negeri di Surakarta tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 siswa, dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Data kuantitatif dalam penelitian ini didapatkan dari nilai pretest materi menulis karangan narasi siswa kelas V salah satu SD Negeri di Surakarta. Data kualitatif pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas V salah satu SD Negeri di Surakarta terkait proses pembelajaran menulis karangan narasi siswa, dokumen yang berupa silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto-foto, dan lain sebagainya, serta hasil observasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V salah satu SD Negeri di Surakarta. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V salah satu SD Negeri di Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dokumentasi kegiatan selama proses penelitian dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi dengan teknik validitas berupa triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Hubberman yang meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator kinerja penelitian ini adalah 80% (23 dari 29 siswa) mencapai kategori terampil atau mendapat nilai lebih besar atau sama dengan ( $\geq$ ) 75.

#### **HASIL**

Peneliti melaksanakan *pretest* keterampilan menulis karangan narasi pada tanggal 16 September 2017 di salah satu SD Negeri di Surakarta. Hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa bervariasi. Akan tetapi, sebagian besar nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa masih tergolong rendah. Rubrik penilaian menulis karangan narasi yang digunakan meliputi lima aspek. Masing-masing aspek tersebut diuraikan ke dalam empat deskriptor.

Aspek penilaian yang digunakan antara lain, aspek kualitas isi karangan (sesuai dengan tema, ditulis secara jelas dan lengkap, tuntas, serta menarik) dengan bobot 30%, aspek organisasi isi (terdapat pendahuluan, isi, dan penutup, urutan logis, koheren dan kohesif, serta tertata dengan baik) dengan bobot 30%, aspek kosa kata (pemanfaatan potensi kata baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata, perbendaharaan kata luas) dengan bobot 15%, aspek penggunaan bahasa (konstruksi kompleks, konstruksi tepat, makna tidak ambigu dan kabur, serta kalimat efektif) dengan bobot 15%, dan aspek mekanik (Penggunaan huruf kapital tepat, tulisan rapi dan jelas, tidak terdapat kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca tepat) dengan bobot 10%. Aspek-aspek dan deskriptor tersebut digunakan sebagai pedoman penilaian peneliti dalam mengevaluasi hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Hasil *pretest* keterampilan menulis karangan narasi, dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori berdasar tingkat keterampilannya. Kategori tersebut yakni tidak terampil, kurang terampil, cukup terampil, terampil, dan sangat terampil. Kategori tidak terampil berada dalam interval skor  $\leq 29$ , kategori kurang terampil berada dalam interval skor 30-45, kategori cukup terampil berada dalam interval skor 46-69, kategori terampil berada dalam interval skor 70-85, dan kategori sangat terampil berada dalam interval skor 86-100. Distribusi nilai *pretest* keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Distribusi Pratindakan**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
----	----------	-----------	------------

	nilai	(fi)	(%)
1	28-37	1	3,45
2	38-47	5	17,24
3	48-57	9	31,03
4	58-67	10	34,48
5	68-77	1	3,45
6	78-87	3	10,34
<b>Jumlah</b>		29,00	100
<b>Rata-rata Ketuntasan klasikal</b>		1662,50: 29 = 57 6:29x100=20,69%	

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yakni 70. Dari 29 siswa, hanya 6 siswa yang berhasil mencapai KKM atau sebesar 20,69%. Sebanyak 23 siswa atau sebesar 79,31% belum mampu mencapai batas tuntas. Nilai rata-rata kelas yakni 57 dengan nilai tertinggi 83,75 dan nilai terendah 30.

Nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan pada siklus I. Hal tersebut diketahui dari meningkatnya nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa dan ketuntasan klasikal siswa. Hasil nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Nilai Siklus I**

No	Interval nilai	Frekuensi (fi)	Persentase %
1	46-52	3	10,34
2	53-59	6	20,69
3	60-66	3	10,34
4	67-73	4	13,79
5	74-80	7	24,14
6	81-87	6	20,69
<b>Jumlah</b>		29,00	100%
<b>Rata-rata Ketuntasan klasikal</b>		1995 : 29 = 68,8 19 : 29 x 100 = 69,97	

Hasil nilai keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I mengalami peningkatan, tetapi belum mampu mencapai indikator kinerja penelitian. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Nilai Siklus II**

No	Interval nilai	Frekuensi (fi)	Persentase %
1	50-56	2	6,90
2	57-63	4	13,79
3	64-70	7	24,14
4	71-77	7	24,14
5	78-84	4	13,79
6	85-91	5	17,24
<b>Jumlah</b>		29,00	100%
<b>Rata-rata Ketuntasan klasikal</b>		2099 : 29 = 72,38 23 : 29 x 100 = 79,31	

Hasil nilai keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II juga mengalami peningkatan, tetapi belum mampu mencapai indikator kinerja penelitian. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus III. Hasil nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa siklus III dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Nilai Siklus III**

No	Interval nilai	Frekuensi (fi)	Persentase %
1	57-63	2	6,90
2	64-70	1	3,45
3	71-77	4	13,79
4	78-84	11	37,93
5	85-91	10	34,48
6	92-98	1	3,45
<b>Jumlah</b>		29,00	100%
<b>Rata-rata Ketuntasan klasikal</b>		2349 : 29 = 81 27 : 29 x 100 = 93,10	

Hasil nilai keterampilan menulis karangan narasi pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus II. Ketuntasan klasikal siswa juga mengalami peningkatan, yakni sebanyak 27 atau sebesar 93, 10% siswa mencapai KKM. Pada siklus III sebanyak 25 siswa berhasil mencapai nilai  $\geq 75$  atau sebesar 86,20% siswa tergolong

terampil. Selain berdasar nilai keterampilan menulis siswa, peningkatan juga dapat dilihat dari nilai kinerja guru dan aktivitas siswa yang selalu meningkat pada setiap siklusnya. Hasil nilai kinerja guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Nilai Aktivitas Siswa dan Kinerja Guru**

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai kinerja guru	2,55	3,57	3,62
Nilai aktivitas siswa	2,85	3,625	3,85

Hasil penilaian observasi aktivitas siswa selama tiga siklus selalu menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil penilaian pada siklus I sebesar 2,85 dengan kategori baik, meningkat menjadi 3,625 pada siklus II dengan kategori sangat baik, dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 3,85 dengan kategori sangat baik. Hasil penilaian kinerja guru juga selalu menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil penilaian pada siklus I sebesar 2,55 dengan kategori baik, meningkat menjadi 3,57 pada siklus II dengan kategori sangat baik, dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 3,62 dengan kategori sangat baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam kondisi pratindakan, deskripsi pelaksanaan tindakan setiap siklus, dan perbandingan hasil antarsiklus maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Card Sort* dalam pembelajaran aktif berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V salah satu SD Negeri di Surakarta Pelaksanaan tindakan tersebut tidak hanya berhasil meningkatkan nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa, tetapi juga meningkatkan hasil penilaian aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Berdasarkan hasil wawancara pada pratindakan, diketahui bahwa siswa merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya. Banyak siswa yang mampu melisankan cerita, tetapi ketika ditu-

liskan dalam karangan mereka merasa bingung dan kesulitan. Beberapa siswa bahkan kurang memahami karangan narasi. Nilai siswa pun bervariasi, ada yang memenuhi KKM dan ada pula yang tidak memenuhi KKM. Selain itu, siswa merasa bosan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Hal tersebut menyebabkan mereka malas dan sulit berkonsentrasi sehingga berdampak pada hasil keterampilan menulis karangan narasi mereka.

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan hasil bahwa pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran menulis karangan narasi belum memaksimalkan strategi, model, ataupun media pembelajaran. Penyampaian materi dan konsep karangan narasi juga belum maksimal. Hal tersebut menyebabkan beberapa siswa asyik mengobrol dengan temannya dan tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, didapatkan hasil bahwa tugas menulis karangan narasi siswa dikoreksi oleh rekan sebangkunya. Hal tersebut mengakibatkan nilai yang didapatkan kurang sesuai dengan karangan yang dihasilkan. Siswa juga tidak mengetahui kesalahan-kesalahan yang terdapat pada karangan mereka. Selain itu, berdasarkan hasil *pretest*, didapatkan hasil nilai rata-rata hasil penilaian *pretest* keterampilan menulis karangan narasi siswa sebesar 57 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 83,75. Ketuntasan klasikal yang diperoleh dalam hasil *pretest* penilaian keterampilan menulis karangan narasi sebesar 20,69%.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan *Card Sort* dalam pembelajaran aktif, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan baik dari nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa, aktivitas siswa, maupun kinerja guru. Siswa lebih antusias dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa lebih fokus pada pembelajaran yang tengah berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaini, Munthe, dan Aryani (2008: 53) yang menyatakan bahwa pembelajaran *Card Sort* dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan. Pembelajaran *Card Sort* juga telah terbukti da-

pat menghilangkan kepenatan dan mengarahkan minat belajar siswa. Siswa menjadi aktif untuk bertanya, berdiskusi menuangkan ide, pikiran, dan gagasan yang dimilikinya serta menuangkannya dalam bentuk tulisan atau karangan narasi. Siswa saling menceritakan pengalaman yang mereka alami untuk dituliskan dalam alur karangan narasi mereka.

Selain itu, penerapan *Card Sort* dalam pembelajaran aktif juga memudahkan siswa dalam menyusun karangan. Kartu gambar yang diberikan pada masing-masing kelompok akan merangsang imajinasi dan pola pikir siswa. Selain itu, aktivitas menyortir kartu kata atau kalimat kunci membantu siswa memperoleh alur cerita dan memberikan pengetahuan kata yang relevan dengan tema yang akan mereka kembangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hariyanto dan Warsono (2013: 47) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kartu indeks yang berisikan suatu informasi mengenai pembelajaran merupakan sebuah strategi yang efektif untuk peserta didik. Nurochim (2013: 79) juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan *Card Sort* ini memudahkan siswa dalam mengungkapkan daya ingat. Hal ini sesuai dengan pembelajaran menulis karangan narasi karena karangan yang disusun adalah karangan yang berdasarkan dengan pengalaman yang telah dialami peserta didik atau orang disekitarnya.

Adanya diskusi pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan penerapan *Card Sort* ini juga meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi. Pembelajaran ini cocok sekali diterapkan dan telah terbukti mampu mengatasi masalah kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Warsono dan Hariyanto (2013: 48) bahwa *Card Sort* mampu mengatasi kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apabila partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan, tentunya akan berkorelasi dengan meningkatnya pula hasil pembelajaran.

Hal yang tidak bisa dilupakan adalah ketelatenan. Menulis merupakan sebuah

keterampilan. Keterampilan didapatkan dari adanya proses berlatih secara berkesinambungan. Sulit untuk terampil menulis karangan narasi apabila tidak sering melakukannya. Hal ini tentunya sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 1) yang menyatakan bahwa keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Pembelajaran menulis karangan narasi dengan penerapan *Card Sort* dalam pembelajaran aktif ini menjembatani siswa untuk berlatih menulis karangan narasi. Selain itu, pembelajaran ini dilakukan secara bertahap. Proses membuat sebuah karangan didahului oleh membuat kerangka karangan. Seperti yang telah diterapkan pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan penerapan *Card Sort* dalam pembelajaran aktif pada penelitian ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan *Card Sort* dalam pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi ini terdapat kendala yang berbeda setiap siklusnya. Kendala tersebut bisa berasal dari siswa maupun guru. Kendala siklus I dilihat dari siswa yaitu: (1) siswa belum berani menyampaikan pendapat; (2) banyak siswa yang kurang fokus pada pembelajaran dan asyik mengobrol; (3) diskusi yang berlangsung belum maksimal karena belum semua siswa mau menyampaikan idenya sehingga terkesan menggantung jawaban pada teman diskusinya; 4) siswa masih bingung dalam menuangkan isi pikiran kedalam bentuk tulisan. Sedangkan kendala pada guru yaitu: (1) penguasaan materi masih kurang; (2) belum bisa melakukan pembelajaran sesuai pembelajaran aktif *Card Sort* dengan maksimal; (3) belum menggunakan bahasa yang efektif sehingga mudah dimengerti siswa; (4) belum memberikan bimbingan dengan maksimal kepada siswa saat diskusi, presentasi, maupun evaluasi. Upaya untuk mengatasi kendala pada siklus I, diperbaiki pada siklus II yakni dengan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, mempelajari dan memaksimalkan kinerja guru dalam setiap tahapan pembelajaran aktif *Card Sort* dalam menulis karangan narasi, menguasai dengan

baik materi yang akan disampaikan, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa, baik saat diskusi, presentasi, maupun evaluasi.

Akan tetapi, pada siklus II, indikator kinerja penelitian belum tercapai. Ada beberapa kendala yang menghambat sehingga pembelajaran dan hasil keterampilan menulis karangan narasi masih belum bisa dimaksimalkan. Kendala tersebut diantaranya adalah (1) guru masih belum memaksimalkan bimbingan pada saat diskusi, presentasi, dan evaluasi; (2) beberapa siswa belum terlibat aktif dalam kegiatan diskusi; (3) siswa belum memahami dengan baik organisasi isi karangan, dan penggunaan tanda baca serta huruf kapital. Untuk itu, pada siklus III, disempurnakan dengan mengupayakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan bimbingan pada siswa baik individu dan kelompok serta memberikan kembali pendalaman materi kepada siswa. Tidak lupa guru memaksimalkan langkah dalam strategi *Card Sort* dalam pembelajaran aktif.

Pembelajaran pada siklus III berhasil dan mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Tunggulsari II No. 179, Laweyan, Surakarta. Hal itu dibuktikan dengan tercapainya indikator kinerja penelitian. Hasil tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian Wibowo yang merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Wibowo menerapkan Pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun. Keterampilan menulis pantun melalui pembelajaran *Card Sort* meningkat pada prasiklus dan setiap pertemuan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian Astuti yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi yang dibuktikan dari meningkatnya nilai pemahaman konsep.

Hasil penilaian keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Tunggulsari II selalu menunjukkan adanya

peningkatan pada setiap siklusnya. Nilai terendah siswa mengalami peningkatan mulai dari 30 pada pratindakan, 46,25 pada siklus I, 51,25 pada siklus II, dan 57,5 pada siklus III. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa juga meningkat, mulai dari 83,75 pada pratindakan, 86,25 pada siklus I, 90 pada siklus II, dan 95 pada siklus III. Nilai rata-rata siswa juga meningkat dari 57,33 pada pratindakan, menjadi 68,8 pada siklus I, 72,38 pada siklus II, dan 81,25 pada siklus III. Selain itu, ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, dari 20,69% pada pratindakan, menjadi 65,6% pada siklus I, 79,31% pada siklus II, dan 93,1% pada siklus III. Pada siklus III sebanyak 25 siswa berhasil mencapai nilai  $\geq 75$  atau sebesar 86,20% siswa tergolong terampil. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Tunggulsari II No.179 telah meningkat dan berhasil mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan dengan penerapan *Card Sort* dalam pembelajaran aktif menulis karangan narasi.

Sampai dengan siklus ketiga 27 siswa berhasil mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas sedangkan 2 siswa belum tuntas. Siswa yang belum tuntas tersebut bukan dikarenakan ada masalah mengenai *Card Sort*, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang menyebabkan dari prasiklus, siklus I, siklus II, hingga siklus III mereka belum

tuntas meskipun guru maupun peneliti telah memberikan bimbingan kepada mereka secara individu. Faktor yang melatarbelakanginya diantaranya, siswa tersebut memang dalam bidang akademik belum menonjol, sering ramai di kelas, konsentrasi yang kurang, dan kurang memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dan dikaitkan pula dengan penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Card Sort* dalam pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Tunggulsari II No.179, Laweyan, Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan *Card Sort* dalam pembelajaran aktif menulis karangan narasi yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Card Sort* dalam pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Tunggulsari II No. 179, Laweyan, Surakarta. Pembelajaran aktif dengan penerapan *Card Sort* dapat terlaksana dengan baik sesuai langkah-langkahnya. Sebanyak 25 siswa berhasil mencapai nilai  $\geq 75$  atau sebesar 86,20% siswa tergolong terampil. Oleh karena itu, indikator penelitian pada penelitian ini telah tercapai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurochim. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Prince, Michael. (2014). *Does Active Learning Work? A Review of The Research. Journal of Engineering Education Washington*. Vol 93 hal 1-9.
- Silberman, M. (2009). *101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sofan, A. (2015). *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Warsono, & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. Intan Sari Eka. (2015) *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Menggunakan Strategi Kartu Sortir (Card Sort) pada siswa Kelas IV SDN Sambu IV Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2008). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.